

PENGARUH KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERANGKAT DESA DI DESA MONTA BARU KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

Septi Hikmatun

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Nirwana

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email : septihikmatun@gmail.com

Korespondensi Penulis: nirwananurdin150589@gmail.com

Abstract..

The effectiveness of communication is assessed from the performance of human resources in the organization. An important element in improving performance in an organization is the availability of quality human resources, productivity, has a high work ethic, and is able to make an optimal contribution. The purpose of this study was to determine the role of the village head, communication skills, communication styles, reciprocal relationships between leaders and subordinates. This type of descriptive quantitative research, while the number of samples is 30 with a total population of 2,630. by developing an instrument in the form of a questionnaire given to each respondent who visited the Monta Baru Village Office, Lambu District, Bima Regency. Then the data analysis technique used is to analyze the data based on the respondent's answer to the questionnaire. As for the results of the study, it can be explained that as many as 78.80% of respondents said it was very good, then 8% good, then the respondents answered quite well 3.15% and the respondents who answered were not good at 0%. Based on the data obtained, the intensity of communication built by the village head was very good and needed to be maintained as a form of communication reconstruction effort. The conclusion is that based on the data it can be said that the respondents who answered 79.03% were very good, this shows that the influence of the village head's communication in improving the performance of the apparatus was very good.

Keywords: *Influence, Performance, and Tools.*

Abstrak.

Efektifitas komunikasi dinilai dari kinerja sumber daya manusia dalam organisasi. Unsur penting dalam peningkatan kinerja dalam organisasi adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, produktifitas, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu memberikan kontribusi optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa, keterampilan dalam berkomunikasi, gaya komunikasi, hubungan timbal balik antara pimpinan dan bawahan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, adapun jumlah sampel yaitu 30 dengan total populasi 2.630. dengan mengembangkan instrument berupa questioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang mengunjungi Kantor Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis data berdasarkan jawaban responden pada questioner. Adapun hasil penelitian yaitu dapat dijelaskan bahwa sebanyak 78,80% responden yang menyatakan sangat baik, kemudian baik 8%, kemudian responden menjawab cukup baik 3,15% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa intensitas komunikasi yang dibangun oleh kepala desa sangat baik dan perlu dipertahankan sebagai bentuk dan upaya rekonstruksi komunikasi. Adapun simpulan yaitu berdasarkan data dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab 79,03% Sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkatnya sangat baik.

Kata Kunci: Pengaruh, Kinerja, Dan Perangkat.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 ayat 1 bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang paling dominan terjadi dalam kehidupan manusia. Komunikasi berperan sangat penting manakala manusia ingin berinteraksi dengan manusia lainnya dan terus berkembang menjadi komunikasi yang sangat modern dan canggih. Menurut Benardin dan russel dalam juni priansa (2014) pengertian kinerja merupakan suatu hasil yang dihasilkan oleh seorang pegawai diartikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perkembangan dan pentingnya komunikasi pada saat ini dapat dibuktikan dengan perangkat-perangkat komunikasi yang sudah semakin canggih dan relatif sudah menyebar di setiap lapisan masyarakat. Efektifitas komunikasi dapat dinilai dari kinerja sumber daya manusia dalam organisasi. Unsur penting dalam peningkatan kinerja dalam organisasi adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, produktifitas, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu memberikan kontribusi optimal kepada perusahaan. Menurut T. Hani handoko (2013) komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan atau pengirim pesan dari satu pihak kepada pihak lain untuk mendapatkan saling pengertian.

Untuk mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan tersebut, organisasi membutuhkan koordinasi yang tepat kepada setiap sumber-sumber daya manusia dalam organisasi melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para pegawai tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka mengerjakannya dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja jika sedang berada di bawah standar. Aktivitas komunikasi di perkantoran senantiasa disertai dengan tujuan yang ingin dicapai sesama dalam kelompok dan masyarakat.

Menurut Mangkunegara (2012) disebutkan bahwa kinerja atau prestasi adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab. Budaya komunikasi dalam konteks komunikasi organisasi harus dilihat dari berbagai sisi. Sisi pertama adalah komunikasi antara atasan kepada bawahan. Sisi kedua antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lain. Sisi ketiga adalah antara pegawai kepada atasan masing-masing komunikasi tersebut mempunyai polanya masing-masing. Di antara kedua belah pihak harus ada *two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Komunikasi merupakan sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam perkantoran. Menurut brahmasari dan suprayetno (2008) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara komunikasi keatas terhadap kepuasan kerja. Pelaksanaan aktivitas manajerial pemimpin yang dijalankan belum tentu mempunyai dampak positif bagi organisasi.

Proses komunikasi yang begitu dinamik dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian sebuah organisasi terutama dengan timbulnya salah faham dan konflik. Peningkatan kinerja pegawai secara perorangan akan mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan dan memberikan *feed back* yang tepat terhadap perubahan perilaku, yang direfleksikan dalam kenaikan produktifitas. Jadi dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat didukung dari tingkat kinerja pegawai yang sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi yang terjadi antar pegawai. Pushpakumari (2008) membuktikan bahwa semakin karyawan puas maka kinerjanya juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa kepuasan kerja berkorelasi erat dengan kinerja karyawan oleh karena itu perlu diuji apakah kepuasan kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja.

Haider (2012) mengemukakan bahwa ada dampak signifikan dari tiga dimensi komunikasi pada kepuasan kerja. Sedangkan novita et al. (2002) juga mengemukakan komunikasi efektif antara atasan dan bawahan sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai. Suatu organisasi khususnya perkantoran, proses komunikasi adalah proses yang pasti dan selalu terjadi. Komunikasi adalah sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam perkantoran. Perkantoran yang berfungsi

baik, ditandai oleh adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai komponen. Suatu perkantoran dikonstruksi dan dipelihara dengan komunikasi. Artinya, ketika proses komunikasi antar komponen tersebut dapat diselenggarakan secara harmonis, maka perkantoran tersebut semakin kokoh dan kinerja perkantoran akan meningkat. Luthan (2011) memberikan pengertian yang secara langsung mengarah pada perubahan dan perkembangan organisasi yang hanya dapat terjadi melalui pengembangan sumber daya manusia dilingkungan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, adapun jumlah sampel yaitu 30 dengan total populasi 2.630. dengan mengembangkan instrument berupa questioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang mengunjungi Kantor Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis data berdasarkan jawaban responden pada questioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Tentang Strategi Komunikasi Pimpinan Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai di kantor desa monta baru

Tabel 1: Tanggapan Responden Berdasarkan Intensitas Komunikasi Kepala Desa Terhadap Perangkatnya

No	Jenis penilaian	Responden	Presentase %
1	Sangat baik	19	78,80%
2	Baik	8	17,05%
3	Cukup Baik	3	3,15%
4	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : olahan questioner, 2021

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 78,80% responden yang menyatakan sangat baik, kemudian baik 8%, kemudian responden menjawab cukup baik 3,15% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa intensitas komunikasi yang dibangun oleh kepala desa sangat baik dan perlu dipertahankan sebagai bentuk dan upaya rekonstruksi komunikasi.

Tabel 2: Pola Komunikasi Kepala Desa Dengan Seluruh Perangkat

No	Jenis penilaian	Responden	Presentase %
1	Sangat baik	25	64,10%
2	Baik	10	29,05%
3	Cukup Baik	5	6,85%
4	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	40	100%

Sumber: olahan data, 2019

Data diatas berdasarkan jawaban dari responden yang menjawab sangat baik 64,10%, responden yang menjawab baik 29,05%, responden yang menjawab cukup baik 6,85% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Hal ini berdasarkan jawaban dari responden yang berjumlah 40, dilakukan sebagai instrument peningkatan kapasitas pimpinan.

Keterampilan Komunikasi Kepala Desa Dalam Sambutan Berbagai Acara Formal Atau Resmi Ditingkat Desa

Tabel 3: Tanggapan Responden Berdasarkan Keterampilan Berkomunikasi

No	Jenis penilaian	Responden	Presentase %
1	Sangat Terampil	7	12,85%
2	Terampil	10	37,00%
3	Cukup Terampil	13	49,00%
4	Tidak Terampil	2	1,15%
	Jumlah	30	100

Sumber : data questioner, 2021

Data diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat terampil 12,85%, kemudian responden yang menjawab terampil 37,00%, kemudian responden menjawab terampil 49,00% dan responden yang menjawab tidak terampil 1,15%. Berdasarkan jawaban responden dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi kepala desa terhadap bawahan cukup terampil.

Tabel 4: Berdasarkan kemampuan Kepala Desa Berkomunikasi di muka umum

No	Jenis penilaian	Responden	Presentase %
1	Sangat Mampu	15	35,19%
2	Mampu	18	39,71%
3	Cukup Mampu	7	26,10%
4	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	40	100

Sumber: olahan data, 2019

Berdasarkan olahan data diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab sangat mampu 35,19%, kemudian responden yang menjawab mampu 39,71%, kemudian responden menjawab cukup mampu 26,10% dan responden yang menjawab tidak mampu 0%. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala desa berdasarkan jawaban responden cukup mampu 39,71%.

Hubungan Timbal Balik Antara Kepala Desa Dengan Perangkat Dalam Memahami Gaya Komunikasi

Table 5: Jawaban Responden Tentang Hubungan Timbal Balik Antara Kepala Desa Dengan Perangkat Dalam Memahami Gaya Komunikasi

No	Jenis penilaian	Responden	Presentase %
1	Sangat Paham	6	19,00%
2	Paham	16	54,02%
3	Cukup Paham	8	26,98%
4	Tidak Paham	0	0%
	Jumlah	30	100

Sumber : data questioner, 2021

Adapun data diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat paham 19,00%, kemudian responden yang menjawab paham 54,02%, kemudian responden menjawab cukup paham 26,98% dan responden yang menjawab tidak paham 0%. Berdasarkan jawaban responden diatas yaitu paham 54,02 dapat dikatakan bahwa gaya komunikasi kepala desa terhadap bawahan dapat dipami oleh perangkat/bawahan.

Table 6 : Respon Perangkat Dalam Memahami Gaya Komunikasi Kepala Desa

No	Jenis penilaian	Responden	Presentase %
1	Sangat Respon	23	65,03%
2	Respon	15	33,80%
3	Cukup Respon	2	1,17%
4	Tidak Respon	0	0%
Jumlah		40	100

Sumber: olahan data, 2019

Berdasarkan olahan data diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab sangat respon 65,03%, kemudian responden yang menjawab respon 33,80%, kemudian responden menjawab cukup respon 1,17% dan responden yang menjawab tidak respon 0%. Data ini menunjukkan bahwa respon perangkat/bawahan terhadap gaya komunikasi kepala desa berdasarkan jawaban responden sangat respon 65,03%.

Pengaruh Komunikasi Dalam Upaya Peningkatan Kinerja

Tabel 7 : Tanggapan Responden Dalam Peningkatan Kinerja

No	Jenis penilaian	Responden	Presentase %
1	Sangat Pengaruh	20	78,92%
2	Pengaruh	9	20,00%
3	Cukup Pengaruh	1	1,8%
4	Tidak Pengaruh	0	0%
Jumlah		30	100

Sumber : data questioner, 2021

Adapun data diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat pengaruh 78,92%, kemudian responden yang menjawab pengaruh 20,00% kemudian responden menjawab cukup pengaruh 1,8% dan responden yang menjawab tidak paham 0%. Dapat dikatakan bahwa komunikasi sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja, salah satunya dengan berkomunikasi dengan halus dan lembut.

Tabel 8 : Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kinerja

No	Jenis penilaian	Responden	Presentase %
1	Sangat Baik	28	79,03%
2	Baik	9	16,20%
3	Cukup Baik	3	4,77%
4	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	40	100

Sumber: olahan data, 2019

Berdasarkan olahan data diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab sangat baik 79,03%, kemudian responden yang menjawab baik 16,20%, kemudian responden menjawab cukup baik 4,77% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Data ini menunjukkan bahwa berdasarkan jawaban responden sangat baik 79,03% sebagai Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab 79,03% Sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkatnya/bawahan dapat dikatakan sangat baik. Ihwal komunikasi menjadi penting dalam menyampaikan maksud dan tujuan agar perangkat/bawahan dapat memahami perintah atau instruksi dari pimpinan.

SARAN

Disarankan kepada pemerintah desa montana baru kecamatan lambu, bahwa perlu dilakukan intensifikasi dalam berkomunikasi agar lebih intensif, diharuskan untuk mengasah keberanian dalam berbicara depan public, harus meningkatkan keterampilan dalam berbicara agar lebih fasih.

DAFTAR REFERENSI

- Zackharia Rialmi, Morsen. (2020) Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Utama Metal Abadi. Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia. JENIUS. Vol. 3, No. 2, Januari 2020
- Handoko. T. Hani. "Manajemen Sumber Daya dan Komunikasi". Yogyakarta: Penerbit BPFE. 2013
- Priansa, Doni, Juni. "Perencanaan dan Pengembangan SDM", Bandung, Alfabeta, 2014

Luthan, Fred. (2011). *Organizational Behavior*. Twelfth Edition. NY : McGraw-Hill/Irwin

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Brahmasari, Ida Ayu dan Suprayetno, Agus. 2008. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.10, No.2.

Pushpakumari, M.D. 2008. *The Impact of Job Satisfaction on Job Performance: An Empirical Analysis*.

Novita, Nita., Salim, Ubud., dan Troena, Eka Afnan. 2002. Pengaruh Karakteristik Individu, Komunikasi Efektif dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan Tetap PT. Tambang Batubara Bukit Asam). Malang: Universitas Brawijaya

Dimas Okta Ardiansyah (2016) PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN DIMEDIASI OLEH KEPUASAN KERJA (Studi Pada Bagian Produksi Pabrik Kertas PT. Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 3 No.1, Januari 2016

Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa

Kantor Desa Monta Baru